

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan untuk mengetahui kesiapsiagaan peserta didik SMA terhadap risiko bencana di Kecamatan Maja. Metode deskriptif adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan alat bantu pengumpul data yaitu kuisisioner dengan cara meneliti sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, pemikiran ataupun sebuah peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat gambaran /deskripsi secara terperinci, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Menurut (Suryabrata, 2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Dalam artian penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif atau penjabaran secara mendetail mengenai sebuah gejala.

Sementara pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut (Johnson, 2005) Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut : a) bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi, b) variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

B. Populasi & Sampel

Menurut (Creswell, 2015) populasi adalah kelompok individu yang memiliki ciri khusus yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya. Sependapat dengan definisi tersebut (Arikunto, 1998) menambahkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA negeri dan swasta di Kecamatan Maja. Berikut nama sekolah-sekolah yang akan dijadikan sampel :

Tabel 3.1
Jumlah populasi SMA di Kecamatan Maja

No	Nama sekolah	Jumlah peserta didik
1	SMAN 1 MAJA	244
2	MA 1 PUI MAJA	176
3	MA Assalam MAJA	65
Total		485

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka (2023)

Pengambilan sampel di sekolah dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* adalah salah satu metode teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama terhadap setiap anggota di dalam sebuah populasi guna dijadikan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* ditujukan untuk mengambil populasi, dengan begitu setiap SMA di Kecamatan Maja mempunyai kesempatan yang sama tanpa mempertimbangkan sikap, nilai dan factor lainnya, dalam menentukan jumlah sampel peserta didik, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Yang Dicari

N = Ukuran Populasi

e^2 = Presisi Yang Diterapkan (berdasarakan dengan nilai ketetapan kepercayaan dalam penelitan ini sebesar 5% (0,05)

Berdasarkan rumusan tersebut, maka ukuran sampel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{485}{1 + 485 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{485}{2.21}$$

$n = 219,45$ dibulatkan jadi (220 orang)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan jumlah populasi sebanyak 485 sample dengan presisi yang ditetapkan 5% maka dapat dihasilkan ukuran sampel total sebanyak 220. Dari keseluruhan 3 sekolah yang ada di Kecamatan Maja maka pembagian secara proporsional per sekolah adalah sebagai berikut:

$$\text{SMAN 1 Maja} = \frac{244}{485} \times 220 = 110$$

$$\text{MA 1 PUI Maja} = \frac{176}{485} \times 220 = 80$$

$$\text{MA Assalam Maja} = \frac{65}{485} \times 220 = 30$$

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*variable independent*)

Variabel bebas (*variable independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*variable dependent*) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kebencanaan dan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana. Ditandai dengan (X).

2. Variabel terikat (*variable dependent*)

Variabel terikat (*variable dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*variable independent*) (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah risiko bencana longsor ditandai dengan (Y). Secara jelas akan ditampilkan dalam diagram berikut:

Tabel 3.2
Tabel Variabel Penelitian

(X) Kesiapsiagaan Bencana	Pengetahuan Bencana Perencanaan Kedaruratan Sistem Peringatan Dini Mobilisasi Sumberdaya
(Y) Risiko Bencana	Tingkat Bencana Ancaman Kerentanan Kapasitas

Sumber : Analisis Peneliti (2023)

D. Definisi Operasional

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yaitu Kesiapsiagaan Benana Peserta Didik sebagai variabel (X) dan Resiko Bencana Tanah Longsor sebagai variabel (Y). Definisi operasional mengenai kesiapsiagaan peserta didik terhadap resiko bencana longsor di Kecamatan Maja.

1. Pengetahuan Kebencanaan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” melalui panca indera manusia yang biasanya diperoleh melalui panca indera mata dan panca indera telinga. Jadi untuk menghadapi bencana peserta didik wajib tahu apa saja tentang indikator bencana disekitarnya. Selain itu pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Arifin, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh secara formal ataupun informal.

2. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian cara yang dilakukan menghadapi bencana, melalui langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Dijelaskan mengenai pengertian kesiapsiagaan yang diutarakan oleh Carter (1991 : 29) adalah:

Tindakan - tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk ke dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil - personil.

Disimpulkan bahwa untuk mengukur kesiapsiagaan peserta didik harus memakai alat ukur sejauh mana kesiapsiagaan bencana yang dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Maja.

3. Risiko Bencana

Risiko bencana dapat diuraikan sebagai fungsi dari bahaya (*hazard*) dan kerawanan (*vulnerability*), yang dapat dikombinasikan dengan kemampuan untuk mengatasi bencana (*coping capacity*). Komponen pengkajian resiko bencana terdiri dari ancaman, kerentanan dan kapasitas. Komponen ini digunakan untuk memperoleh tingkat risiko bencana suatu kawasan dengan menghitung potensi jiwa terpapar, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Ditingkat masyarakat hasil pengkajian diharapkan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam perencanaan upaya pengurangan risiko bencana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data langsung ke lapangan. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan beberapa macam seperti angket/kuisisioner, studi kepustakaan, studi dokumentasi berupa pengambilan foto pada lokasi. Untuk lebih lengkapnya berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi Lapangan

Teknik observasi yang dilakukan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Seperti yang diutarakan oleh (Pabundu & Tika, 2005) bahwa observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek berlangsungnya. Dengan melakukan teknik ini, peneliti dibawa langsung untuk turun ke lapangan, dengan mencatat segala kejadian dan akan mendapatkan data primer. Observasi secara langsung ini akan dilakukan ke SMA/MA di Kecamatan Maja yang menjadi sampel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data penelitian dengan cara berhadapan langsung dengan objek yang diteliti. Kemudian peneliti dan objek penelitian melakukan tanya jawab. Seperti yang diutarakan (Pabundu & Tika, 2005) Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung dengan objek yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data primer penelitian, objek disini adalah peserta didik beserta *stakeholder* terkait seperti kepala sekolah, guru-guru, BPBD, dan sebagainya.

3. Angket

Angket adalah sebuah alat untuk menggali informasi yang akan diteliti dari objek yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa angket adalah sebuah teknik untuk mendapatkan data secara faktual dari sampel responden dengan cara mengisi instrumen yang telah dibuat. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kompetensi aspek kognitif peserta didik dalam kesiapsiagaan bencana. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Skala Likert guna mengetahui aspek pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik, adapun skema angket nya seperti berikut.

b. Pengukuran Aspek Pengetahuan

Tabel 3.3
Pengukuran Aspek Pengetahuan

No	Pilihan jawaban	Kode	Skor/nilai
1	Sangat Tahu	ST	5
2	Tahu	T	4
3	Kurang Tahu	KT	3
3	Tidak Tahu	TT	2
4	Sangat Tidak Tahu	STT	1

Sumber : Analisis Peneliti (2023)

c. Pengukuran Aspek Sikap

Tabel 3.4
Pengukuran Aspek Sikap

No	Pilihan jawaban	Kode	Skor/nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RR	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Analisis Peneliti (2023)

d. Pengukuran Aspek Perilaku

Tabel 3.5
Pengukuran Aspek Perilaku

No	Pilihan jawaban	Kode	Skor/nilai
1	Selalu	SL	5
2	Sering	SR	4
3	Kadang-Kadang	KK	3
3	Jarang	JR	2
4	Tidak Pernah	TP	1

Sumber : Analisis Peneliti (2023)

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik pengambilan data penelitian yang bertujuan untuk mempertegas dan mendukung data yang telah didapatkan di lapangan atau pun mendukung sebuah pondasi penelitian. Studi literatur di sini mencoba mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian baik yang bersumber dari

Arie, 2023

ANALISIS KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI DAN SWASTA TERHADAP RISIKO BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku atau pun dari penelitian-penelitian terdahulu baik berupa jurnal ilmiah atau yang lainnya, yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari mengenai variabel-variabel penelitian yang berupa transkrip-transkrip, buku-buku, foto-foto, serta peta yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk bisa melengkapi keperluan data dan informasi bagi kepentingan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk diketahui jawaban penelitiannya seperti apa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif. Maka pada bagian selanjutnya akan dijabarkan teknik analisis data apa saja yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu tahapan penting dalam penelitian hal ini agar diperolehnya data yang valid serta mengetahui keakuratan dan kebenaran instrument soal pengetahuan kebencanaan peserta didik. Validitas instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mempunyai tingkat keakuratan sesuai kriteria pengukurannya.

Anitasari (2017 : 43) berpendapat instrument dapat dikatakan valid apabila beberapa prosedur telah terpenuhi, diantaranya (1) instrument tersebut mengukur konsep atau variabel yang hendak diukur dan instrument tidak harus mengukur konsep atau variabel yang tidak diperlukan diukur. (2) instrument dapat memprediksi perilaku yang berhubungan dengan variabel yang diukur.

Berikut merupakan hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan pengecekan menggunakan SPSS, data tersebut dapat dilihat pada data berikut ini :

Tabel 3.6
Data Hasil Uji Validitas Peserta Didik

No Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel 5% (40)	Kesimpulan
1	0,378	0,312	Valid
2	0,430	0,312	Valid
3	0,905	0,312	Valid
4	0,560	0,312	Valid
5	0,724	0,312	Valid
6	0,924	0,312	Valid
7	0,693	0,312	Valid
8	0,784	0,312	Valid
9	0,643	0,312	Valid
10	0,551	0,312	Valid
11	0,587	0,312	Valid
12	0,342	0,312	Valid
13	0,890	0,312	Valid
14	0,327	0,312	Valid
15	0,858	0,312	Valid
16	0,450	0,312	Valid
17	0,540	0,312	Valid
18	0,592	0,312	Valid
19	0,520	0,312	Valid
20	0,892	0,312	Valid
21	0,648	0,312	Valid
22	0,458	0,312	Valid
23	0,480	0,312	Valid
24	0,707	0,312	Valid
25	0,313	0,312	Valid
26	0,739	0,312	Valid
27	0,597	0,312	Valid
28	0,504	0,312	Valid
29	0,408	0,312	Valid
30	0,662	0,312	Valid
31	0,322	0,312	Valid
32	0,505	0,312	Valid
33	0,760	0,312	Valid

Sumber : Analisis Peneliti (2023)

Arie, 2023

ANALISIS KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI DAN SWASTA TERHADAP RISIKO BENCANA
LONGSOR DI KECAMATAN MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel tersebut apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka kesimpulannya adalah butir soal tersebut dinyatakan valid, maka dari keseluruhan 33 butir soal instrumen peserta didik hasilnya dinyatakan valid.

b) Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reabilitas yang dilakukan untuk mengetahui keajegan suatu instrument (alat ukur). Sukmadinata (2019 : 229) berasumsi reabilitas berkenaan dengan tingkat keabsahan atau ketetapan hasil pengukuran. Reabilitas akan menentukan konsistensi hasil pengukuran, jika instrument digunakan kembali pada waktu yang akan datang maka hasil yang diukur dapat menghasilkan informasi mirip maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

Uji realibilitas instrument dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Nilai *Cronbach's* merupakan ukuran keandalan mulai dari nol sampai dengan satu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $>0,60$. Berikut ini merupakan tabel urutan tingkat keandalan dari suatu Instrumen, bisa dilihat pada tabel tersebut :

Tabel 3.7
Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
$>0,20$ – 0,40	Agak Andal
$>0,40$ – 0,60	Cukup Andal
$>0,60$ -0,80	Andal
$>0,80$ – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair dkk (2013 : 125)

Setelah melihat urutan dari tingkat keandalan dari tabel sebelumnya, untuk memperlihatkan keabsahan dari suatu instrumen ketika digunakan berkali kali maka berikut hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Hasil Keandalan Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	33

Sumber : Analisis Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel tersebut apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada nilai *r* tabel maka kesimpulannya dinyatakan reliabel, Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reabilitas dari instrumen yang dibuat oleh peneliti terbukti absah atau reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0.60, dengan hasilnya yaitu 0,931 dan masuk kedalam tingkat keandalan (Sangat Andal).

2. Uji Normalitas

Langkah selanjutnya melakukan inferensial. Uji normalitas dilakukan bertujuan memamparkan uji inferensial yang harus digunakan berikutnya dan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS dengan antara signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, persyaratan yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas data populasi, hasil uji normalitas yang baik adalah bentuk distribusi normal atau mendekati normal, Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 3.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Nilai_ kesiapsiagaan		
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	116,2318
	Std. Deviation	14,06008
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,033
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

Sumber : Analisis Peneliti (2023)

Arie, 2023

ANALISIS KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI DAN SWASTA TERHADAP RISIKO BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji normalitas yapada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai asymp sig sebesar 0,134 yang artinya $> 0,05$ maka memenuhi syarat normalitas.

3. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas, yaitu melakukan uji homogenitas terhadap data tingkap kesiapsiagaan bencana peserta didik. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada data yang sama atau tidak. Dalam melakukan uji homogenitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variance pada data yang di dapatkan oleh peneliti. Maka hasil analisis peneliti dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil berikut ini :

Tabel 3.10
Independent Samples Test
t-test for Equality of Means

		Levene's Test for Equality of Variances		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Pengetahuan & Kesiapsiagaan	Equal variances assumed	,037	,848	-2,521	218	,012	-5,03116	1,99599	-8,96506	-1,09726
	Equal variances not assumed			-2,496	137,243	,014	-5,03116	2,01585	-9,01730	-1,04501

Sumber : Hasil Peneliti (2023)

Dari hasil output di atas didapatkan nilai levene's test for equality variance sebesar 0,848, karena nilai $>$ dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti homogen atau sama antara SMA swasta dan SMA negeri di Kecamatan Majalengka untuk melihat kesiapsiagaan peserta didik terhadap resiko bencana tanah longsor.

4. Uji Regresi Linear

Uji regresi linear sederhana memiliki tujuan mengetahui adanya korelasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, uji regresi sekaligus dapat memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Ada tidaknya pengaruh

variabel terikat terhadap variabel bebas di tetapkan berdasarkan kriteria uji, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya.

H_0 diterima jika : P - Value (Sig) $> \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : P - Value (Sig) $\leq \alpha$ atau 0,05

Adapun setelah dianalisis hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat adanya tingkat pengetahuan kebencanaan pada peserta didik SMA

H_a : Terdapat tingkat pengetahuan kebencanaan pada peserta didik SMA

H_0 : Tidak terdapat adanya tingkat kesiapsiagaan bencana peserta didik SMA

H_a : Terdapat tingkat kesiapsiagaan bencana peserta didik SMA

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan bencana peserta didik SMA negeri dan swasta dalam menghadapi risiko bencana longsor di Kecamatan Maja

H_a : Terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan bencana peserta didik SMA negeri dan swasta dalam menghadapi risiko bencana longsor di Kecamatan Maja

Analisis Regresi Linear Sederhana berfungsi untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y yang diproyeksikan dengan model regresi berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.11
Analisis Regresi Variabel Koefisien

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.580	4.693		5.024	.000
	Kesiapsiagaan	.505	.076	.412	6.672	.000

a. Dependent Variable: Risiko Bencana

Sumber: Analisis Peneliti (2023)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel tersebut menghasilkan persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = 23,580 + 0,505 X$$

Arie, 2023

ANALISIS KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI DAN SWASTA TERHADAP RISIKO BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Uji T (*T-test*) untuk Mengetahui Perbandingan Kesiapsiagaan

Uji T (*T-test*) adalah pengujian untuk melihat adakah perbandingan dari hasil dua variabel berbeda, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak ada perbedaan. Dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Uji T (*T-test*). Prosedur penggunaan Uji T (*T-test*) menggunakan teknik manual menggunakan prosedur sebagai berikut, cari terlebih dahulu rata-rata, standar deviasi, dan jumlah sampel dari kedua variabel yang akan dibandingkan, kemudian masuk ke tahap prasyarat Uji T (*T-Test*) yaitu datanya harus homogen, maka dilakukan dulu pengujian homogenitas,. Setelah datanya homogen maka dilakukan prasyarat kedua yaitu menghitung standar deviasi gabungan dari kedua variabel yang dibandingkan, apabila hasilnya sudah ditemukan maka baru bisa dilakukan Uji T (*T-test*). Rumus Uji T (*T-test*) adalah sebagai berikut:

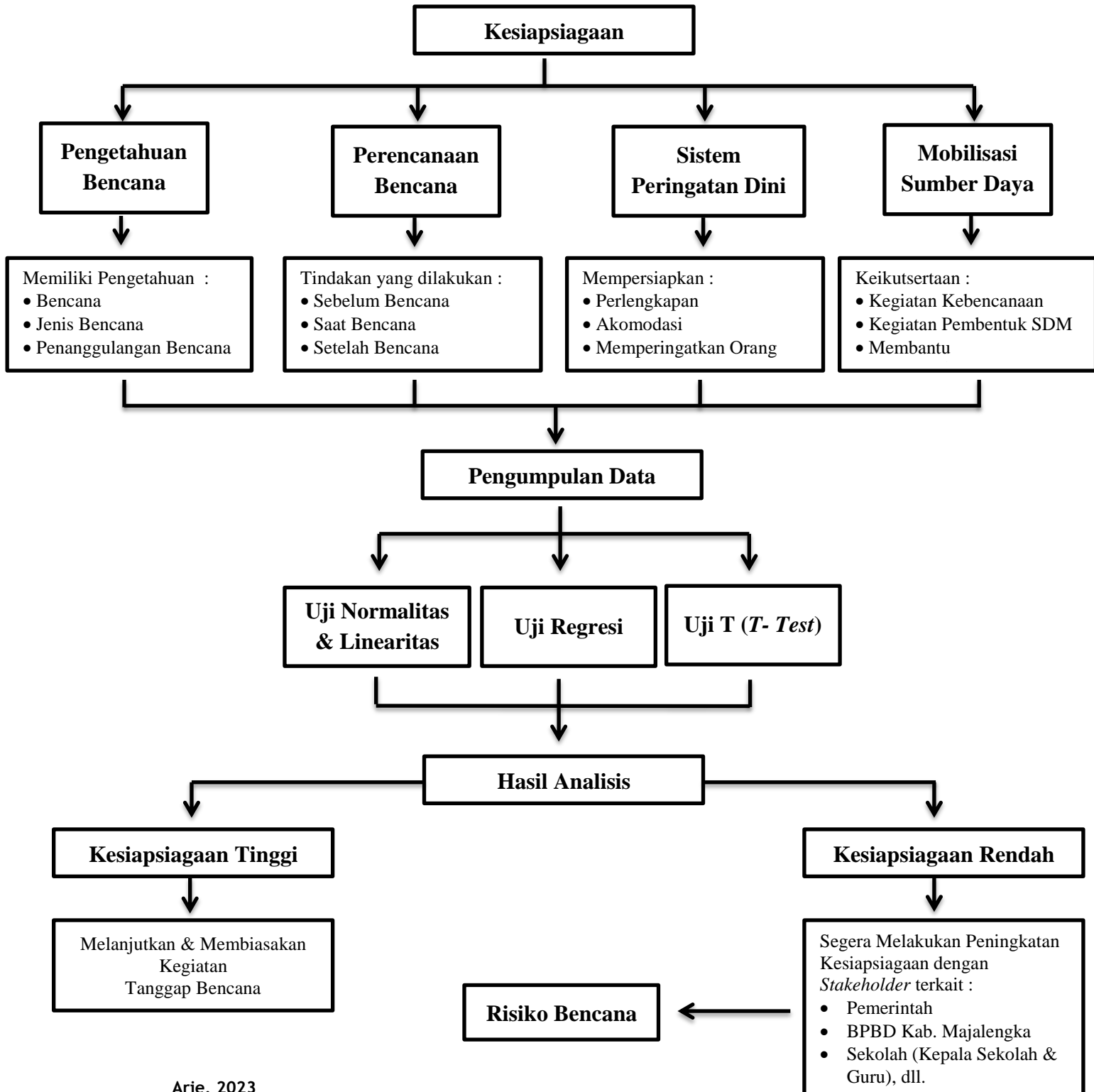
$$t = \frac{(\text{rata - rata variabel 1}) - (\text{rata - rata variabel 2})}{\frac{\text{standar deviasi gabungan}}{\sqrt{\frac{(1 + 1)}{\text{jumlah sampel } v1 + \text{jumlah } v2}}}}$$

Kemudian dihasilkan *t* hitung dari penghitungan tersebut. Hasil *t* hitung kemudian dibandingkan dengan hasil *t* tabel, apabila *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel maka perbedaannya tidak berarti, kemudian apabila *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka perbedaannya berarti.

Uji *t* ini untuk mengetahui hipotesis yang terdapat pada penelitian tersebut, dan untuk melihat perbedaan kesiapsiagaan peserta didik SMA negeri dan swasta dalam menghadapi risiko bencana longsor di Kecamatan Maja.

G. Alur Penelitian

Alur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Arie, 2023

ANALISIS KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI DAN SWASTA TERHADAP RISIKO BENCANA
LONGSOR DI KECAMATAN MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu